

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial atau *Health Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang diperoleh di suatu pelayanan kesehatan setelah perawatan HAIs. Semakin banyak pasien maka semakin tinggi pengunjung dan resiko penyebaran infeksi akan semakin tinggi pula. Peneliti lain menyatakan bahwa penyebaran HAIs di antaranya melalui sentuhan langsung dari tangan pengunjung karena kuman patogen didapat dari pasien atau pengunjung lebih tinggi sebesar 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat berpotensi dalam menyebarkan patogen terjadi HAIs (Randan, *et.al.*, 2020).

Cuci tangan adalah cara yang cukup mudah dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi dan melindungi pasien dari infeksi terkait dengan perawatan selama di rumah sakit. Cuci tangan bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme yang bersifat sementara yang mungkin dapat ditularkan dari perawat pengunjung bahkan tenaga kesehatan yang lain kepada pasien sehingga dapat mempengaruhi metabolisme tubuh pasien (Randan, *et.al.*, 2020). Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan. Masyarakat dan tenaga kesehatan harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak

mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan (Lumbatoruan, *et.al.*, 2021).

Perilaku mencuci tangan yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik pula. Beberapa literatur penelitian menemukan pengetahuan responden yang kurang sedangkan perilaku atau tindakan mencuci tangan termasuk kategori baik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan pada responden. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan dan usia sedangkan faktor internal mencakup lingkungan dan budaya (Randan, *et.al.*, 2020).

Ekaviani & Ariyanti (2021), melakukan penelitian di Puskesmas Kota Tangerang Selatan tentang kepatuhan tenaga kesehatan poli TB dalam penerapan protokol kesehatan melalui teknik wawancara dan observasi dimana terdapat 49 responden dan didapatkan hasil persentase kepatuhan sebesar 77,6%. Adapun hasil ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan supervisi pada tenaga kesehatan.

Penelitian hanya dilakukan pada tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas. Namun, tenaga kerja yang ada pada Puskesmas terdiri dari Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non Kesehatan. Tenaga kesehatan dan Tenaga Non Kesehatan sebagai sumber daya kesehatan merupakan komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang sesuai dengan tujuan nasional. Keberadaan, peran, dan tanggung jawab mereka sangatlah penting

dalam kegiatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Fadhillah, *et.al.*, 2019). Tenaga kesehatan dan Tenaga Non Kesehatan juga dihadapkan dengan resiko terinfeksi HAIs. Hal ini dikarenakan aktivitas mereka yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pasien, seperti bersentuhan dengan cairan tubuh, peralatan yang telah terkontaminasi, maupun kontak langsung dengan tubuh pasien. Karena itu, tenaga kerja yang ada di pelayanan kesehatan sangat rentan dan beresiko tertular maupun menjadi media untuk menularkan infeksi.

Puskesmas Sungai Raya merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan yang berada di Kandangan. Puskesmas tersebut menyediakan tempat cuci tangan bagi pasien yang sedang berobat dan tenaga kerja disana. Namun, dari hasil pengamatan pada studi pendahuluan yang dilakukan baik pasien maupun tenaga kerja yang ada disana saat masuk ke dalam puskesmas tidak ada yang mencuci tangannya terlebih dahulu. Padahal fasilitas untuk mencuci tangan sudah disediakan tetapi kepatuhan untuk mencuci tangan masih kurang. Rendahnya kepatuhan dalam mencuci tangan dapat menyebabkan infeksi HAIs, sedangkan mencuci tangan sendiri merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan infeksi HAIs. Maka ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan tenaga kerja dalam mencuci tangan di Puskesmas Sungai Raya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Cuci Tangan Tenaga Kerja Di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan Januari Tahun 2022”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan tenaga kerja di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan tenaga kerja di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan cuci tangan tenaga kerja di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan cuci tangan tenaga kerja berdasarkan profesi di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan tenaga kerja berdasarkan pengetahuan pentingnya cuci tangan di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.

- c. Mengetahui tingkat kepatuhan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kepatuhan mencuci tangan yang bagi Puskesmas Sungai Raya Kandangan Bulan April Tahun 2022.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang epidemiologi serta menambah pengertian dan pemahaman bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar.